

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Komoditas Kopi Indonesia di Pasar Dunia

Ayu Santri*, Astrini Padapi, Iranita Haryono

Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

*Corresponding author: ayusantri164@gmail.com

Abstrak

Seiring berjalannya waktu globalisasi akan menimbulkan persaingan yang semakin ketat, sehingga hanya negara yang memiliki daya saing yang kuat yang mampu bertahan. Sehingga menuntut produsen kopi di Indonesia untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara yang lebih memuaskan dari pada negara pesaing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing komoditas kopi Indonesia di pasar Dunia. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil uji t secara Parsial Variabel Produksi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor (Y) dan Variabel Harga (X2) dan Variabel Kurs Dollar (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor (Y) terhadap daya saing komoditas kopi Indonesia di pasar dunia. Pada hasil uji f secara simultan diperoleh bahwa semua variabel independen (X) pengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor (Y) terhadap daya saing komoditas kopi Indonesia di pasar dunia. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu meningkatkan produksi kopi dan memperbaiki mutu agar mampu meningkatkan komoditas kopi indonesia sehingga dapat perpengaruh lebih tinggi di pasar Dunia.

Kata kunci: daya saing, ekspor, produksi, harga, kurs

Abstract

As time goes by, globalization will give rise to increasingly fierce competition, so that only countries that have strong competitiveness will be able to survive, so it requires coffee producers in Indonesia to be able to meet consumer needs in a more satisfying way than in competing countries. This research aims to find out the factors that influence the competitiveness of Indonesian coffee commodities in the world market. The method used is a quantitative method using secondary data. The data analysis technique uses Multiple Linear Regression Analysis. The research results show that in the partial t test results the Production Variable (X1) has a significant effect on Export Volume (Y) and the Price Variable (X2) and the Dollar Exchange Rate Variable (X3) do not have a significant effect on Export Volume (Y) on commodity competitiveness Indonesian coffee on the world market. From the simultaneous f test results, it was found that all independent variables (X) had a significant influence on Export Volume (Y) on the competitiveness of Indonesian coffee commodities in the world market. The conclusion of this research is to increase coffee production and improve quality in order to be able to increase Indonesian coffee commodities so that they can have a higher influence on the world market.

Keywords: competitiveness, exports, production, prices, exchange rates

Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara besar dengan total luas sebesar 5.193.250 km². Luas daratan Indonesia sendiri sebesar 1.919.440 km², sehingga hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman sumberdaya hayati yang sangat tinggi. Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi subsektor perkebunan terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 3,76% pada tahun 2022, sedangkan perikanan dengan kontribusi 2,58%, tanaman pangan 2,32%, peternakan 1,52% tanaman hortikultura 1,44%, kehutanan 0,60% jasa pertanian dan pemburuan 0,18% (Badan Pusat Statistik 2022). Komoditas perkebunan Sebagian besar merupakan komoditas ekspor sehingga kinerjanya sangat dipengaruhi oleh daya saing. Daya saing merupakan sebuah komoditas yang menjadi syarat mutlak yang harus terpenuhi agar dapat bertahan di pasar internasional. Salah satu komoditas perkebunan yang menjadi unggulan nasional dan bersaing di pasar internasional adalah kopi.

Tabel 1. Volume Ekspor Tanaman Perkebunan Tahun 2018-2022

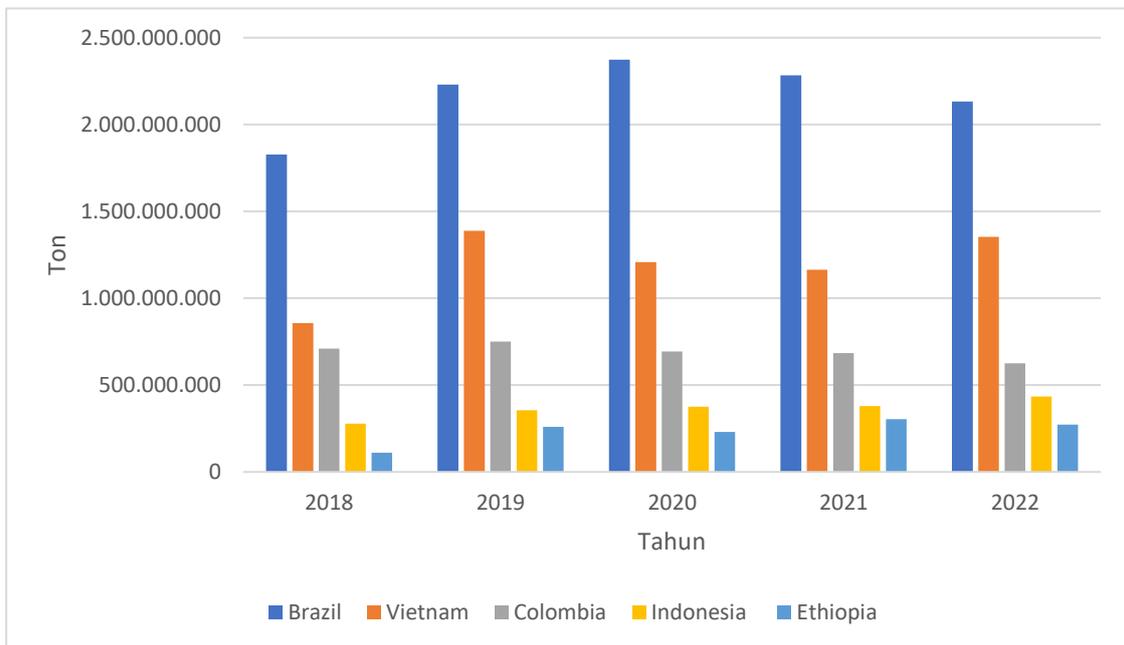
Komoditas	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kelapa	27.894.197.0	28.279.351.1	25.935.081.0	25.531.971.8	25.008.925.0
Sawit	00	69	09	25	40
Karet	2.813.588.48	2.504.353.10	2.280.387.87	2.335.148.83	2.038.105.34
	3	2	5	5	5
Kelapa	2.448.172.36	2.548.050.49	2.275.822.15	2.029.858.40	2.046.281.91
	8	2	1	5	9
Kopi	277.409.735	355.766.464	375.554.873	380.176.548	434.690.742
Kakao	27.826.566	30.834.773	28.678.112	22.280.084	24.603.366

Sumber: UN Comtrade, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, kopi menjadi salah satu produk primer unggulan Indonesia dari subsektor perkebunan. walaupun masih jauh tertinggal oleh komoditas kelapa sawit. karet. dan kelapa. Volume ekspor kopi berada di peringkat keempat dengan kisaran ratusan jumlah

ekspor. Volume ekspor terbesar pada tahun 2018 dengan jumlah sebesar 277.409.735 ton. dan kemudian terus mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2022.

Kopi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. terbukti dengan maraknya substitusi impor. neraca perdagangan. dan neraca pembayaran (Fauziah. E. S.. & Khoerulloh 2020). Selain itu. komoditas kopi bermanfaat sebagai sumber lapangan pekerjaan. serta sumber pendapatan bagi pemilik kopi atau bagi mereka yang bergerak dalam bisnis per-kopi. Faktor lain nya yang menstimulasi bangsa Indonesia untuk mengekspor kopi nya dikarenakan melimpahnya produk kopi berkualitas tinggi yang diproduksi dan didistribusikan. serta kemampuan kopi Indonesia untuk berhasil diimpor ke setiap negara (Fauzi. 2019). Indonesia telah menjadi salah satu produsen terkemuka pada industri kopi di pasar dunia dengan menyumbang 7% dari total produksi kopi dunia kemudian Brazil 33%. kemudian Vietnam 18.5% dan juga Kolombia yang menyumbang produksi kopi dunia sebesar 8.7% sedikit di atas Indonesia (Canada. 2017).



Sumber: UN Comtrade, 2024

Gambar 1. Negara Pengekspor kopi Terbesar di Dunia (Ton)

Gambar 1 dapat dilihat bahwa Indonesia menempati peringkat ke empat sebagai negara pengekspor kopi terbesar di dunia dari tahun 2018 sebesar 277.409.735 ton sampai 2022

sebesar 434.690.742 ton. Meskipun masih kalah jauh dari negara-negara lain. namun Indonesia mampu bersaing. Ekspor kopi Indonesia mampu menjangkau negara-negara besar. Berdasarkan data statistik ekspor makro Badan Pusat Statistik tujuan utama ekspor kopi Indonesia adalah negara Amerika serikat. menyusul negara lainnya yaitu Jerman. Malaysia. Italia. Rusia. dan beberapa negara lainnya. Besarnya peluang ekspor kopi Indonesia dapat dimanfaatkan secara baik oleh pemerintah dalam mengembangkan daya saing ekspor kopi sehingga dapat dijadikan penopang perekonomian nasional.

Daya saing menurut Porter (1990) adalah produktivitas yang didefinisikan sebagai output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Secara umum maka pengertian daya saing adalah kemampuan perusahaan. daerah. negara. atau antar daerah untuk meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan tenaga kerja dan sumberdaya lainnya yang produktif dan berkesinambungan untuk menghadapi persaingan dengan memaksimalkan potensi produk unggulannya. Oleh karena itu dalam konteks kabupaten/kota sebagai sebuah organisasi. daya saing diartikan sebagai kemampuan kabupaten/kota untuk mengembangkan kemampuan ekonomi-sosial wilayahnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayahnya. World Economic Forum (WEF). suatu lembaga yang secara rutin menerbitkan “Global Competitiveness Report” mendefinisikan daya saing sebagai kemampuan suatu perekonomian nasional yang mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang berkelanjutan. Komponennya meliputi kebijakan-kebijakan yang tepat. institusi yang sesuai. karakter ekonomi yang lain yang mendukung. terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan.

Keberadaan Indonesia di peringkat ke-empat ekspor kopi dunia menunjukkan bahwasannya kopi Indonesia mampu bersaing di pasar dunia. Adanya negara-negara pesaing ekspor kopi yaitu Brazil. Vietnam. Colombia menunjukkan bahwasannya Indonesia harus mampu mengembangkan komoditas kopi jangka panjang agar mampu meningkatkan kualitas dan kemampuan daya saing. sehingga nantinya komoditas kopi mampu diandalkan oleh perekonomian Indonesia. Berdasarkan uraian di atas maka hal inilah yang melatar belakangi peneliti ini dilakukan dengan mengangkat judul “Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Komoditas Kopi Indonesia Di Pasar Dunia”

Metode

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia dengan mengambil data-data sekunder kopi dari Indonesia dan dunia. dimana Indonesia merupakan negara pengekspor kopi terbesar keempat di Dunia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 sampai bulan Mei 2024.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. dikatakan penelitian Kuantitatif karena data yang akan di analisis berupa angka. mulai dari pengumpulan data. penafsiran terhadap data dan penampilan hasilnya dengan alat pengolahan data SPSS (Statistical Product Service Solutions). Menurut Safitri et al. (2023) Penelitian Kuantitatif merupakan suatu proses penelitian dengan menggunakan data berupa angka dan disusun secara sistematis sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui dan mencoba untuk menemukan kausalitas untuk mengetahui keterkaitan antar variable

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah sekumpulan satuan analisis yang di dalamnya terkandung informasi yang ingin diketahui (Sugiyono. 2016). Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Pupolasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data *time series* (data deretan waktu) mulai dari tahun 1993-2022.

Sampel

Sampel adalah sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono. 2016). Besarnya sampel harus mencerminkan kararkteristik populasi agar data yang di peroleh *representative* (terwakili). Agar dapat menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti. maka penelitian mengambil semua populasi sebagai sampelnya. Oleh karena itu. pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono. (2017:85) teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak Lain (Astriawati 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan karena penelitian ini merupakan penelitian yang datanya bersifat sekunder. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari lembaga seperti Trademap. UN Comtrade. Badan Pusat Statistika (BPS) dan institusi-institusi Pemerintah.

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Volume Ekpor Kopi di Indonesia

X1 = Produksi

X2 = Harga Internasional Kopi

X3 = Kurs Rupiah Terhadap Dollar AS

β_0 = Konstanta (nilai Y apabila X1. X2. X3 = 0)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. variabel terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik. baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *normal P-Plot* atau dengan melihat *histogram* dari residualnya (Liseptiani S. Manua et al 2018). Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi (hubungan kuat) antar variabel bebas dan variabel independent. Untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi antara variabel – variabel bebas adalah Jika berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapat nilai *Tolerance* > 0.01 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas (Purba et al. 2021). Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linear. model regresi linear yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan variance. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *standardized predictor* (ZPRED) dengan residualnya *student residual* (SRESID). Untuk mengetahui tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi apabila titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0. titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang dan penyebaran titik tidak berpola (Sabrudin and Suhendra 2019). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah kolerasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Dalam uji autokorelasi dapat dinyatakan dengan tidak ada gejala autokorelasi apabila nilai durbin watson terletak antara $2 - d_l$ sampai dengan $(4 - d_u)$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (Gunawan 2020) yaitu sebagai berikut: 1. Apabila $0 < d < d_l$. berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak. 2. Apabila $d_l \leq d \leq d_u$. berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision. 3. Apabila $4 - d_l < d < 4$. berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak. 4. Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$. berarti tidak ada korelasi negatif dengan

keputusan *No decision*. 5. Apabila $du < d < 4 - du$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya gejala Autokolerasi.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y) (Sujarweni, Wiratna 2019). Signifikan digunakan jika sig lebih besar > 0.05 maka H_0 diterima, dan jika sig lebih kecil < 0.05 maka H_0 ditolak. Uji T juga dilihat dengan membandingkan T-Tabel dan T-Hitung, dimana jika $T\text{-Tabel} < T\text{-Hitung}$ maka variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Priyatno 2018). Signifikan yang digunakan jika sig lebih besar > 0.05 maka H_0 diterima, dan jika sig lebih kecil < 0.05 maka H_0 ditolak. Uji F juga dilihat dengan membandingkan F-Tabel dan F-Hitung, dimana jika $F\text{-Tabel} < F\text{-Hitung}$ maka variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi R^2

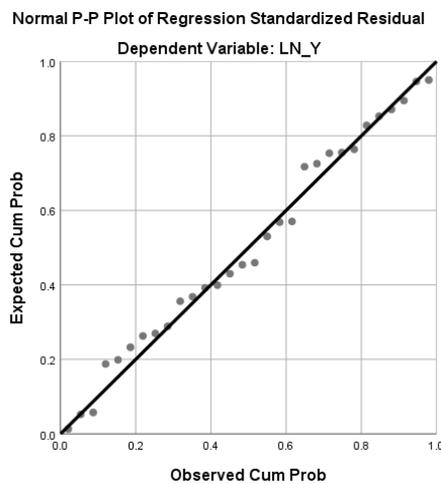
Uji koefisien determinasi dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara Bersama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Square*. Nilai Koefisien determinan adalah diantara nol sampai satu (0-1) (Ardiyanto et al. 2018). Nilai *Adjusted R-Square* dikatakan kuat apabila nilai > 0.5 karena nilai dari *Adjusted R²* mendekati 1, maka Sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen sedangkan, apabila koefisien determinan adalah 0, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

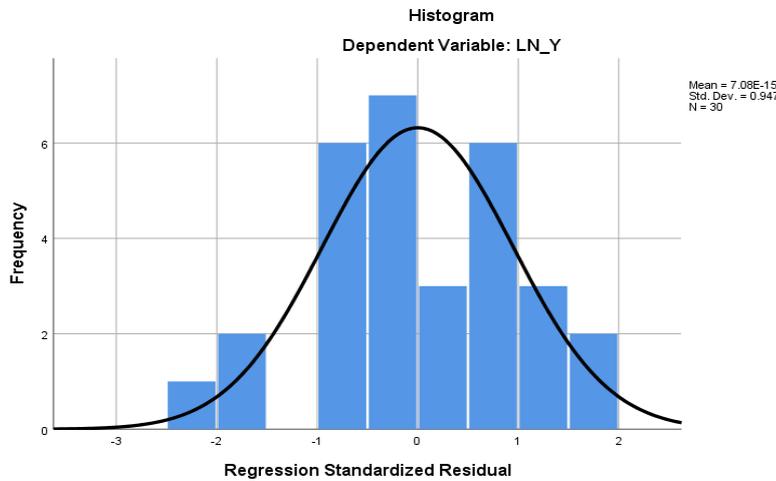
Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati memiliki pembagian normal atau tidak normal yang menggunakan grafik *Normal Probability Plot* dan *Histogram*. Berdasarkan hasil penelitian pada uji normalitas dapat dilihat pada gambar 2 dan 3 berikut ini:



Gambar 2. Uji Normalitas P-Plot

Pada gambar 2 diatas hasil uji normalitas *P-Plot* pada penelitian ini menunjukkan bahwa titik-titik atau data diagonal tersebar pada sumbu diagonal dan data mengikuti garis diagonal sepanjang garis diagonal. Menurut Sembiring, Lubis et al. (2023). data yang terdistribusi normal pada analisa grafik *Normality Probability Plot* dapat dilihat dengan data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah diagonal tersebut maka model regresi dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. namun apabila data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Jadi dapat di simpulkan bahwa penelitian ini pada uji *Normalitas Probability Plot* memiliki nilai residual normal.



Gambar 3. Uji Normalitas Histogram

Pada gambar 3 diatas hasil uji normalitas histogram pada penelitian ini menunjukkan sebuah garis yang melengkung ke atas seperti sebuah lonceng. Menurut Farida P Situmeang et al. (2022) mengatakan bahwa Data yang terdistribusi normal ditunjukkan dengan pola grafik histogram yang mengikuti garis kurva (lonceng). maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jadi dapat di simpulkan bahwa penelitian ini pada uji *Histogram* memiliki nilai residual Normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji untuk memastikan bahwa tidak ada kolerasi sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berdasarkan hasil penelitian pada uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

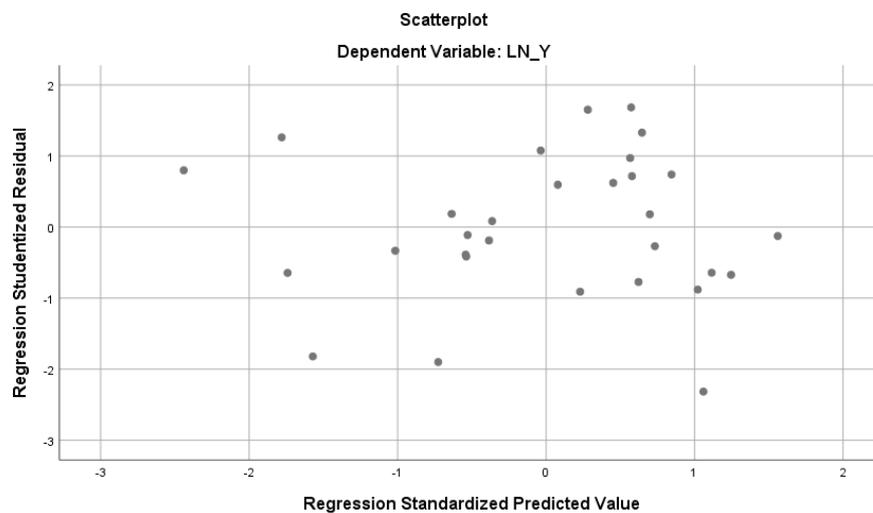
Variabel	Collinearity Statistics	
	Toleraince	VIF
Produksi (X1)	0.22	4.542
Harga (X2)	0.939	1.065
Kurs (X3)	0.226	4.431

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2024

Pada tabel 2 di atas hasil uji multikolinearitas pada kolom VIF diketahui bahwa nilai VIF untuk Produksi (X1). Harga (X2) dan Kurs (X3) penelitian ini menunjukkan bahwa pada nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10. Sama seperti yang dikemukakan oleh Irawan dan Etna. (2018). mengatakan bahwa data dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.10 ($Tolerance > 0.10$) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kecil dari 10 (sepuluh) ($VIF < 10$). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*. Berdasarkan hasil penelitian pada uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 4 hasil uji Heteroskedastisitas *Scatterplot* pada penelitian ini menunjukkan bahwa titik tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja. penyebaran titik-titik tidak bergelombang dan tidak berbentuk pola. Seperti yang di kemukakan oleh Maiyaliza. (2019) mengatakan bahwa iika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang. melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas. serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi merupakan uji untuk mengetahui adakah kolerasi pada variabel yang ada di dalam model prediksi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson*. Berdasarkan hasil penelitian pada uji autokolerasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	0,576 ^{ai}	0,332	0,255	0,183	1,836

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2024

Pada tabel 3 hasil uji autokolerasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* didapatkan dengan membandingkan antara nilai DW tabel dan DW. *Durbin-Watson* tabel dengan N=30 sampel. K=3 variabel bebas. maka akan diperoleh nilai $dL = 1.2138$ dan $dU = 1.6498$. sehingga nilai dari $4 - dU$ sebesar $4 - 1.6498 = 2.3502$. Nilai DW pada penelitian ini adalah sebesar 1.836 yang mana berarti $du < d\text{-hitung} < 4 - du$ pada kondisi ke-5 dengan mengambil dasar keputusan yang dikemukakan oleh (Gunawan 2020) mengatakan bahwa Apabila $du < d\text{-hitung} < 4 - du$. berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokolerasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Waston* dengan kriteria $du < d\text{-hitung} < 4 - du$. Sama dengan pendapat (Sujarweni Wiratna. 2016) mengatakan bahwa Untuk mendeteksi autokorelasi. dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (du). kriteria jika $du < d\text{ hitung} < 4 - du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji T merupakan pengujian koefisien yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen

dilihat dengan membandingkan T-Tabel dan T-Hitung. Berdasarkan hasil penelitian pada uji T dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Komoditas Kopi Indonesia

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig
	Coefficients	Std. Error	Coefficients	Beta1		
(Constant)	-3973964,49	2334898,24			-1,70	0,10
Produksi	700630,58	137510,12		1,07	5,09	0,00
Harga	-48238576,43	9965273,87		-0,41	-4,84	0,00
Kurs	47046060,94	31390217,90		0,30	1,50	0,15

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2024

Pada tabel 4 hasil uji t pada penelitian ini menggunakan model analisis linear berganda dari masing-masing variabel yang memberikan hasil sebagai berikut:

$$Y = -3973964,490 + 700630,585 X_1 + -4823876,431 X_2 + 47046060,936 X_3$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dikatakan bahwa:

- Adapun nilai konstan pada koefisien regresi yaitu -3973964,490
- Nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 700630,585, dimana setiap penambahan satu satuan variabel produksi (X_1) maka akan menurunkan minat (Y) sebesar 700630,585 satuan,
- Nilai koefisien regresi (β_2) sebesar -48238576,431, dimana setiap penambahan satu satuan variabel Harga (X_2) maka akan menurunkan minat (Y) sebesar -48238576,431 satuan
- Nilai koefisien regresi (β_3) sebesar 47046060,936, dimana setiap penambahan satu satuan variabel Kurs (X_3) maka akan menurunkan minat (Y) sebesar 47046060,936 satuan,

Pada uji t (parsial) dalam mengukur pengaruh variabel produksi (X_1), Harga (X_2) dan Kurs (X_3) terhadap minat (Y) secara parsial, Menurut Oktavia (2023), nilai T-Hitung yang diperoleh dengan nilai T-Tabel menggunakan rumus $df = n - k - 1$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel, Uji t pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05 dan nilai $df = 30 - 4 - 1 = 25$ sehingga diperoleh nilai T-tabel yaitu 1,708.

Berdasarkan tabel 4 dan teori di atas maka diperoleh hasil uji t pada penelitian ini sebagai berikut:

Produksi (X1)

Pada variabel produksi (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap daya saing kopi Indonesia di pasar dunia berdasarkan hasil pengujian uji T, Hal ini dikarenakan secara parsial memiliki T-Hitung lebih kecil dibandingkan dengan T-Tabel yaitu $5,095 > 1,708$, Sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi Produksi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Volume Ekspor (Y).

Pada variabel produksi (X1) memiliki pengaruh terhadap daya saing kopi Indonesia di pasar dunia dikarenakan produksi merupakan salah satu komponen utama dalam agribisnis, terutama dalam dunia ekspor, Peningkatan produksi kopi dapat berpengaruh pada ekspor kopi Indonesia serta produksi dapat meningkatkan ekspor kopi jika produksi yang di hasilkan oleh suatu daerah mampu meningkatkan kualitas dan mutu yang telah ditetapkan oleh negara tujuan ekspor, Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Kusandrina, (2016) mengatakan bahwa jika di Indonesia mengalami penurunan produksi kopi maka akan berpengaruh terhadap ekspor kopi, Sebaliknya, dengan adanya peningkatan produksi kopi di Indonesia maka ekspor juga akan meningkat, Hal tersebut didasarkan pada setiap negara pengimpor memiliki standar mutu untuk dapat masuk kedalam pasarnya, Sama dengan halnya penelitian yang dilakukan oleh Indrawaty dan Medi, (2021) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jerman, mengatakan bahwa produksi secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman,

Harga (X2)

Pada variabel harga (X2) mempunyai pengaruh negatif terhadap daya saing kopi Indonesia di pasar dunia berdasarkan hasil pengujian uji T, Hal ini dikarenakan secara parsial memiliki T-Hitung lebih kecil dibandingkan dengan T-Tabel yaitu $-4,841 < 1,708$, Sehingga menunjukkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, jadi Harga (X2) tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap Volume Ekspor (Y),

Pada variabel harga (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap daya saing kopi Indonesia di pasar dunia hal ini berkaitan tingkat hukum penawaran yang menunjukkan bahwa semakin tinggi harga kopi semakin besar ekspor yang dilakukan, Begitupun sebaliknya, semakin rendah harga kopi maka semakin menurun ekspor kopi yang dilakukan, Seperti pendapat yang dikemukakan

oleh Nanda, (2019) Menyatakan bahwa semakin tinggi harga kopi dunia, maka semakin besar pula ekspor yang dapat dilakukan, Ataupun sebaliknya, semakin rendah tingkat harga kopi di pasar dunia maka semakin menurun pula ekspor kopi yang dapat dilakukan, Harga kopi internasional dalam meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke pasar dunia mengalami penurunan, Hal tersebut dapat di artikan bahwa jika terjadi naik maupun turunnya harga kopi tingkat internasional tidak mempengaruhi besar volume ekspor kopi Indonesia ke pasar dunia, Hal ini di sebabkan tingginya penawaran akan ekspor kopi dan volume ekspor kopi Indonesia yang tinggi, Namun yang paling mempengaruhi adalah produksi yang dihasilkan serta kualitas dan mutu yang terjaga, Sama dengan halnya penelitian yang dilakukan oleh (Fakhrul Umam, 2016) yaitu Analisis Pengaruh Harga Kopi Dunia, Produktifitas Perkebunan, Kurs Nilai Tukar, Dan Harga Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Amstirdam Kabupaten Malang mengatakan bahwa harga kopi dunia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor kopi Kabupaten Malang,

Kurs (X3)

Pada variabel Kurs (X3) mempunyai pengaruh negatif terhadap daya saing kopi Indonesia di pasar dunia berdasarkan hasil pengujian uji T, Hal ini dikarenakan secara parsial memiliki T-Hitung lebih kecil dibandingkan dengan T-Tabel yaitu $1,499 < 1,708$, Sehingga menunjukkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, jadi Kurs (X3) tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap Volume Ekspor (Y),

Pada variabel Kurs (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap daya saing kopi Indonesia di pasar dunia dikarenakan nilai tukar masih menghambat dalam kegiatan ekspor kopi Indonesia, Seperti yang dikemukakan oleh (Fatha 2017) mengatakan bahwa nilai tukar masih menjadi pengambat dalam kegiatan ekspor, karena adanya ketidakstabilan kalkulasi mata uang yang menghambat kegiatan ekspor kopi Indonesia, Besarnya transaksi internasional yang menggunakan Dollar dan banyaknya jumlah mata uang beredar dalam negeri menjadikan uang rupiah tidak laku, hal yang ini yang menjadi sebab kurs rupiah kurang berpengaruh dalam perdagangan internasional, Sama dengan halnya penelitian yang dilakukan oleh (Gea Dwi Asmara et al, 2024) yaitu Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat, mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai tukar dengan volume ekspor,

Uji F

Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui secara bagaimana pengaruh variabel independent secara Bersama-sama terhadap variabel dependen dilihat dengan membandingkan F-Tabel dan F-Hitung, Berdasarkan hasil penelitian pada uji f dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	0,436	3	0,145	4,304	0,014 ^b
	Residuail	0,878	26	0,034		
	Totail	1,314	29			

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2024

Pada tabel 5 hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung dari uji F (simultan) pada penelitian ini yaitu 4,304 dengan menggunakan pengujian menggunakan SPSS, Menurut (Ita Rahmawati & Rissalatul Illiyin 2021), mengatakan bahwa Untuk melihat pengaruh secara simultan ini dapat di lihat dari hasil uji f yaitu dengan membandingkan antara F-Hitung dengan F-Tabel, Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (df_1) dengan rumus $df_1 = k-1$, kemudian menentukan derajat bebas/ *degree of freedom* (df) untuk penyebut atau df_2 dengan rumus $df_2 = n-k$, dimana k adalah jumlah semua variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah data, Jadi pada penelitian ini menggunakan nilai signifikan 0,05 dan di peroleh $df_1 = 4-1 = 3$ $df_2 = 30-4 = 26$ sehingga F-Tabel yaitu 2,98,

Hasil uji f pada penelitian ini F-Hitung > F-Tabel dengan nilai $4,302 > 2,98$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Produksi (X1), Harga (X2) dan Kurs (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Volume Ekspor (Y) maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji Koefisien Determinasi R^2 merupakan pengujian untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *R-Square*, Berdasarkan hasil penelitian pada uji koefisien determinasi R^2 dilihat pda tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std, Error of the Estimate
1	0,576 ^{ai}	0,332	0,255	0,183

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2024

Pada tabel 6 hasil uji koefisien determinan R^2 pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,332 yang artinya Produk (X1), Harga (X2) dan Kurs (X3) memiliki pengaruh terhadap variabel Volume Ekspor (Y) sebesar 33,2% sedangkan sisanya 66,8% merupakan pengaruh dari variabel bebas lainnya yang tidak diteliti, Menurut (Hasibuan et al, 2023) Nilai R^2 adalah nol dan satu, Jika nilai R^2 semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, Jika nilai R^2 adalah nol, menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independent dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 33,2% meskipun dikategorikan lemah. Hal tersebut serupa seperti yang dikemukakan oleh (Chin, 1998) mengatakan bahwa nilai *R-Square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis faktor yang mempengaruhi daya saing komoditas kopi Indonesia di pasar dunia dapat di simpulkan bahwa Produksi (X1), Harga (X2) dan Kurs (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap daya saing komoditas kopi Indonesia di pasar dunia, Sedangkan secara Parsial Variabel Produksi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor (Y) dan Variabel Harga (X2) dan Variabel Kurs (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor (Y) terhadap daya saing komoditas kopi Indonesia di pasar dunia.

Daftar Pustaka

- AR, A, N, S., & Satriawan, P, I, (2018), Faktor-faktor demografi yang berdampak terhadap kepatuhan WP badan (UMKM) di kota Palembang, *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(2), 101-115.
- Astriawati, N, (2022), Identifikasi Penyebab Deadfreight Muatan Batubara Di Mv, Rb Mya, *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 24(2), 133-142.

- Canada, T, C, 2017, “Laporan Penelitian : Analisis Rantai Nilai Global Untuk Ekspor Kopi Indonesia,” *Canda - Indonesia Trade and Private Sector Assistance Project, Canada*.
- Chin, W, W, (1998), The partial least squares approach to structural equation modeling, *Modern methods for business research/Lawrence Erlbaum Associates*.
- Dipayanti, Y, P,, & Hidayat, A, M, (2021), Pengaruh Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Minat Pembelian Kawasaki K1x 150, *eProceedings of Management*, 8(2),
- Farida P Situmeang, Diana Setiyo Dewi dan Esther Tiara Alexandra, 2022, “Analysis Of The Impact Of Covid 19 And The Policy Implementing Community Activities Limitations On Msmes,” 4(1): 14–30.
- Fatha, R, K, (2017), Analisis Permintaan Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat, *Economics Development Analysis Journal*, 6(1), 75-85.
- Fauzi, A, (2019), Peran Komoditas Kopi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis IAIN Jember*.
- Fauziah, E, S,, & Khoerulloh, A, K, (2020), Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kurs sebagai variabel intervening, *Khazanah Sosial*, 2(1), 15-24.
- Gea Dwi Asmara, Danang Jati Prasajo dan Rifki Khoirudin, 2024, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat,” 3: 271–79.
- Gunawan, C, (2020), *Mahir menguasai SPSS panduan praktis mengolah data penelitian new edition buku untuk orang yang (merasa) tidak bisa dan tidak suka statistika*, Deepublish,
- Hasibuan, N,, Yurmaini, Y,, & Erliyanti, E, (2023), Pengaruh Perubahan Lingkungan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Indonesia, *Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 136-148.
- Kusandrina, P, (2017), *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi di Indonesia* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kusumo, I, J,, & Yuyetta, E, N, A, (2019), Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit, *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1).
- Liseptiani S, Manua, Daisy S,M, Engka dan Krest D, Tolosang, 2018, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara,” 18(06): 71–82.
- Lubis, D, A, (2021), Produktivitas tenaga kerja pertanian dan industri pengolahan: lesson learned pandemi covid-19, *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 145-162.
- Maiyaliza, M, (2019), PENGARUH TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016, *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 7(1), 11-34.
- Michael, E, (1990), Porter, The competitive advantage of nations, *Harvard Business Review*, 91.
- Nanda, Z, (2019), *Analisis Pengaruh Pdb Indonesia, Harga Kopi Dunia, Dan Nilai Tukar Usd-Rupiah Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia* (Bachelor's thesis, Fak, Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta).
- Oktavia, Brigita, 2023, “Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian,” *E-Jurnal Surpul* 3(1): 95–103.
- Purba, D, S,, Tarigan, W, J,, Sinaga, M,, & Tarigan, V, (2021), Pelatihan Penggunaan Software

- SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 202-208.
- Rahmawati, I., & Illiyin, R. (2021), Pengaruh motivasi, persepsi dan sikap konsumen terhadap keputusan pembelian HP Oppo, *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1), 103-112.
- Safitri, I., Ningsih, H, W, A., & Hawignyo, H. (2023), Pengaruh E-Trust Dan E-Satisfaction Terhadap E-Loyalty (Studi: Pengguna Flip, Id), *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 457-466.
- Sitepu, I., & Nainggolan, M, L, W, (2021), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Jerman, *Jurnal Methodagro*, 7(2), 74-83.
- Sugiyono, S. (2016), Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D, *Bandung: Alfabeta*, 1-11,
- Sugiyono, 2017, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D,” *Bandung, Penerbit CV, Alfabeta*.
- Suhendra, E, S. (2019), Dampak akuntabilitas, transparansi dan profesionalisme paedagogik terhadap kinerja guru di SMKN 21 Jakarta, *Jurnal Nusantara*, 4, 38-52.
- Sujarweni Wiratna, (2016), “Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS,” *Yogyakarta: Pustaka Baru Press* 10(2): 954–61.
- Sujarweni, Wiratna, V, 2019, “Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonom,” *Yogyakarta: Pustaka Baru Press*.
- Umam, F. (2015), Analisis pengaruh harga kopi dunia, Produktifitas perkebunan, kurs nilai tukar, dan harga kopi domestik terhadap volume ekspor kopi Amstirdam Kabupaten malang, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).